

Hadis sebagai Pondasi Pendidikan Karakter (Analisis Hadis dalam Kitab Al Ma'tsurat Karya Hasan Al Banna)

Laila Auni¹, Nur Azizah Nasution², Eka Zuliana³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan

e-mail: laila.auni90@gmail.com

Abstrak

Hadis merupakan satu pondasi terkuat setelah Alqur'an dalam segala segi kehidupan terutama pada pengembangan karakter yang mulia. Dalam pendidikan Islam karakter yang mulia menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Dan setiap karakter yang mulia dan sesuai dengan segala kehidupan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW melalui hadis. Metode maupun segala rangkaian untuk mencapai keberhasilan pengembangan karakter tersebut juga telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. salah satunya adalah zikir dan doa pagi dan petang yang telah diajarkan nabi dan telah disusun oleh Hassan al Banna dalam satu kitab al Ma'tsurat agar lebih mudah difahamami dan di amalkan oleh umat Islam. penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan Pustaka guna menyidiki hadis dalam kitab al Ma'tsurat Hassan al Banna yang menjadi pondasi dalam pendidikan karakter dan menganalisis pentingnya pendidikan karakter dalam Islam. Penelitian hadis dipilih sebagai metode utama karena penelitian ini berfokus pada pengkajian mendalam terhadap gagasan dan pemikirantokoh melalui sumber sumber yang tersedia. Hadis menjadi satu pondasi umat Islam dalam pendidikan karakter. Karena Rasulullah saw yang sempurna akhlaknya sengaja di utus Allah salah satunya Adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hassan al Banna menjadi satu tokoh Muslim yang memiliki karakter mulia selain cerdas, berilmu, berani dan kuat imannya. Karena pendidikan tidak hanya proses transfer ilmu melainkan untuk Upaya untuk membentuk kepribadian yang utuh sebagai seorang Muslim. Zaman sekarang pentingnya keseimbangan antara aspek spirirtual, intelektual, jasmani dan moral dalam proses pendidikan

Kata Kunci: *Hadis, Pendidikan Karakter, Al Ma'tsurat, Hassan Al Banna.*

Abstract

The Hadith is the strongest foundation after the Quran for all aspects of life, especially for develoving noble character. In Islamic education, noble character is the benchmark for the success or failure of an educational process. Every noble character, appropriate to all aspects of life, has been exemplified by the Prophet Muhammad through the Hadith. The methods and series for achieving successful character development have also been exemplified bay Rasulullah SAW. one of them is the dzikir and morning and evening prayers which were taught by the prophet and have been compiled by Hassan al Banna in one book al Ma'tsurat so that it is easier for Muslims to undertand and practice. This study uses a qualitative approach model using a literature review method to investigate the hadith in the book al Ma'tsurat Hassan al Banna which is the foundation of character education and analyzes the importance of character education in Islam. Hadith research was chosen as the primary method because it focuses on an in-tepth study of the ideas and thoughts of prominent figures through available sources. Hadith is a foundation for character education for Muslims. Because the Prophet Muhammad was sent, with perfect morals, to perfect human morality. Hassan al Banna was a Muslim figure with noble character, in addition to his intelligence, knoeledge, courage and strong faith. Education is not merely a process of transferring knowledge but also an effort to shape a holistic personality as a Muslim. In today's world, a balance between spiritual, intellectual, physical, and moral aspect is crucial in the educational process.

Keywords: *Hadith, Character Education, al-Ma'tsurat, Hassan al Banna*

PENDAHULUAN

Hadis merupakan sumber hukum sekaligus pondasi dalam berkehidupan setelah Alqur'an. Rasulullah yang telah diutus untuk menyempurnakan akhlak menjadi teladan yang sesuai dengan kondisi setiap zaman. Rasulullah telah menyampaikan "telah aku tinggalkan dua perkara kepadamu, apabila kamu berpegang kepada keduanya niscaya kamu tidak akan tersesat, yakni Alqur'an dan Sunnah".

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menuntut peserta didik untuk memiliki ilmu dan pengetahuan saja, namun karakter atau akhlak menjadi perbincangan di tengah perkembangan zaman dan menjadi kritik dan tantangan dalam dunia pendidikan. Semakin banyak sistem, kurikulum bahkan metode pendidikan, tidak sedikit pula peserta didik yang masih jauh dari karakter yang mulia. Sehingga pendidikan Islam masih sulit untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Sehingga di zaman sekarang sulit mencari orang yang berilmu dan berkarakter atau banyak orang berilmu namun karakter atau akhlak tidak lagi menjadi bunga dalam diri. Salah satu tokoh Muslim yang berhasil membentuk karakter pada masanya adalah Hassan al Banna.

Al Imam al Syahid Hassan bin Ahmad Abd ar Rahman al Banna yang lahir pada tahun 1906 M (syahban 1324 H) di Desa Mahmudiyah Kawasan Buhaira dekat kota Iskandaria Mesir. (al Hajrasy, 1999). Hassan al Banna menjadi salah satu tokoh Muslim yang bersemangat membangkitkan Islam dari keterpurukan. Siapa saja yang pernah menulis atau berbicara mengenai Hassan al Banna dengan maksud memuji atau mencela pasti mengakui tokoh ini memiliki kepribadian yang kuat.

Ditengah bergejolaknya iklim politik di Mesir pada masa itu, Hassan al Banna berhasil mewariskan prinsip kekuatan dan penyatuan hati nurani dengan mengikuti jejak Nabi SAW yakni memperbanyak zikir. Bila dipraktikkan dengan benar, zikir menciptakan keadaan jiwa yang membuat orang yang berzikir cenderung taat kepada Allah SWT yang merupakan hakikat Islam. (al Banna, 1950). Salah satu risalah Hassan Al Banna yang sangat populer dikalangan umat Islam sebagai salah satu bentuk nyata dalam membentuk karakter umat Islam Adalah al-Ma'tsurat, yang termaktub didalamnya zikir dan doa pagi dan petang yang berasal dari Alqur'an dan Hadis Nabi SAW. (Saidan, 2011).

Hadis yang di jadikan rujukan zikir dalam kitab al Ma'tsurat tersebut menuai kritikan dari kalangan umat Islam dengan dalih zikir dan doa yang ada dalam kitab tersebut terdapat hadis yang dho'if. (al Albani, n.d.). Penelitian ini dilakukan guna melakukan analisis bahwa hadis yang menjadi landasan zikir dan doa dalam kitab al Ma'tsurat Hassan al Banna tersebut. Sehingga dengan diketahuinya kualitas hadis yang terdapat didalamnya menjadi motivasi dan penguat umat Islam untuk mengamalkannya. Sehingga umat Islam selain berilmu dan berpengetahuan juga memiliki karakter yang menghadirkan generasi kuat iman dan mental dalam menghadapi perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan pustaka guna menyidiki hadis dalam kitab al Ma'tsurat Hassan al Banna yang menjadi pondasi dalam pendidikan karakter dan menganalisis pentingnya pendidikan karakter dalam Islam. Penelitian hadis dipilih sebagai metode utama karena penelitian ini berfokus pada pengkajian mendalam terhadap gagasan dan pemikiran tokoh melalui sumber-sumber yang tersedia.

Selain itu sebagai penguat penelitian ini, penulis juga mengkaji literatur terkait permasalahan baik dari segi pendidikan karakter maupun Hadis, seperti kitab hadis, buku, jurnal dan artikel ilmiah yang membahas hal tersebut. Memahami konteks hadis dan pendidikan karakter saat ini, penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dan kontribusi Hassan al Banna untuk menjawab tantangan pendidikan zaman sekarang. Metode analisis digunakan untuk mengidentifikasi nilai dan kualitas yang terkandung dalam kitab al Ma'tsurat.

Hasil ini kemudian dikaitkan dengan konteks pendidikan karakter kontemporer untuk menilai pentingnya hal tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan tinjauan pustaka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang hadis sebagai pondasi dalam pendidikan karakter dan sebagai penguat pengamalan zikir dan doa pagi petang dalam kitab al Ma'tsurat sebagai salah satu bentuk amalan penguat karakter umat Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas tentang Hassan al Banna dan kitab al-Ma'tsurat

Hassan al Banna dan Pemikirannya tentang Pendidikan Karakter

Hassan al Banna memiliki nama lengkap al Imam al Syahid Hassan bin Ahmad Abd arRahman al Banna. Lahir di Desa Mahmudia Kawasan Buhaira dekat kota Iskandaria Mesir pada tahun 1906 M dan bertepatan dengan Sya'ban 1324 H.(Abdurrazaq, 2006). Ayahnya syekh Ahmad Abd ar Rahman al Banna Adalah seorang muadzin, imam dan guru mengaji di masjid kampung, alumnus al Azhar, belajar di al Azhar pada masa syekh Muhammad Abduh. Selain itu Hassan al Banna juga aktif di berbagai organisasi dan asosiasi pelajar.(Rauf, n.d.)

Hassan al banna memulai pendidikan dasarnya di Madrasah Diniyah al Arsyad bersama gurunya syekh Muhammad Zahran termasuk diantara orang pertama setelah ayahnya yang mempengaruhi perkembangan pemikiran al Banna. Pada 1923 Hassan al Banna melanjutkan sekolahnya di Dar al 'Ulum Kairo. Selam lima tahun di Kairo, beliau menyaksikan iklim politik Mesir hingga mengalami berbagai permasalahan pada Masyarakat Mesir. Salah satunya yakni kaum muda menyimpang dari Islam disebabkan oleh pengaruh Barat. Untuk mengembalikan Islam di hati msyarakat Mesir maka dengan semangat yang berkobar Hassan al Banna mendirikan sebuah Gerakan Ikhwanul Muslimin (IM) tepatnya pada tahun 1928 dengan tujuan mempromosikan Islam sejati dan meluncurkan perjuangan melawan dominasi asing.(Rahmena, 1996). Hingga akhirnya Gerakan ini menyebar ke seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia dengan jalan dakwah Islamiyah.

Dalam dunia pendidikan, menurut al Banna proses pendidikan harus mampu menjangkau hati dan emosi siswa, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk bertindak. Hassan al Banna percaya bahwa metode pendidikan yang efektif adalah kunci untuk membentuk pikiran siswa agar mereka menjadi lebih patuh dan mengikuti contoh yang ditunjukkan oleh gurunya.

Hassan al Banna mempunyai gambaran menyeluruh mengenai metode pendidikan Islam yang diberikannya. Beliau meyakini bahwa pendidikan Islam harus mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual intelektual, jasmani dan akhlak. Tujuan dari metode pendidikan yang dirumuskannya adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh dan berkualitas.

Pendidikan karakter dan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam yang ditekankan oleh Hassan al Banna. Berlandaskan Alqur'an dan Hadis Nabi SAW yang akhlak mulia mencerminkan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Dalam pengembangan akhlak Hassan al Banna aspek yang penting adalah kejujuran, kehandalan, integritas, keberanian, disiplin, tanggung jawab, persaudaraan, solidaritas dan kepedulian sosial.(Chanifuddin Mardiana, 2024)

Kitab al Ma'tsurat dan Hadis yang Menjadi Landasan

Al-Ma'tsurat adalah salah satu risalah yang ditulis dan disusun oleh Hassan al Banna yang berisi zikir dan doa pagi dan petang berasal dari Alqur'an dan Hadis Nabi SAW.(al Banna, 2012). Al-Ma'tsurat ini dimulai dari ta'awudz dan diakhiri dengan wirid (doa) rabitha. Terdapat 44 wazifah atau amalan di dalamnya dan terdapat 32 hadis yang menjadi dalil zikir dan doa tersebut, 30 diantaranya di sandarkan kepada nabi SAW atau disebut dengan hadis marfu' dan 2 diantaranya disandarkan kepada sahabat atau disebut dengan hadis mauquf. Selain itu matan hadis tersebut memiliki berbagai jenis yakni 17 matan hadis menunjukkan makna himbauan, 8 matan hadis menunjukkan makan informasi atau pemberitaahuan, 4 matan hadis menunjukkan makna perintah, 2 matan hadis menunjukkan makna pengajaran dan 1 matan hadis menunjukkan makna ancaman.(al Banna, 1950)

Hadis Sebagai Pondasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter Adalah sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan berbagai nilai universal yang dianggap baik oleh komunitas Masyarakat kepada para peserta didik. Baik di sekolah maupun Masyarakat, baik integrative dalam kurikulum yang formal maupun sebagai program tambahan di luar kurikulum formal atau lembaga pendidikan.

Hadis menjadi landasan penting dalam pendidikan karakter, mementuk kepribadian mulia dan akhlak terpuji. Pendidikan karakter dalam Islam yang berlandaskan hadis menekankan pentingnya pengetahuan, akhlak mulia, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak hadis yang membahas akhlak yang mulia. Hal ini seakan mengisyaratkan bahwa akhlak yang mulia adalah hal utama yang harus dimiliki setiap muslim. Rasulullah SAW bersabda:

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia*”. (H.R. Al Baihaqi).

Hadis di atas menggunakan istilah akhlak yang mulia atau moral yang baik atau karakter yang mulia. Dengan demikian pendidikan karakter menempati posisi yang sangat signifikan. Artinya hal ini adalah sesuatu yang sangat penting dalam Islam. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki dasar argumentasi yang jelas dalam hadis Nabi SAW dan hadis menjadi pondasi yang sangat kuat setelah Alqur'an dalam pendidikan karakter.

Muhammad Anis Matta menjelaskan lima kaidah umum dalam pendidikan karakter adalah kebertahapan/berproses, berkesinambungan/sedikit tapi kontiniu, momentum/disesuaikan dengan situasi dan kondisi, motifasi intrinstik/motifasi dari dalam diri sendiri dan kaidah pembimbing atau dengan bantuan bimbingan orang lain.(Anis Matta, 2003).

Kitab al Ma'tsurat menjadi satu bukti hasil karya generasi Islam yang memiliki karakter mulia. Sehingga mampu merubah cara pandang umat Islam menjadi umat yang kuat dalam segala sisi baik keilmuan, keberanian, dan keimanan sehingga hingga sekarang al Ma'tsurat menjadi pegangan satu wirid rutin pagi dan petang umat Islam terkhusus para aktifis yang memiliki semangat juang di Islam dan Hassan al banna menjadi satu tokoh yang berpengaruh dalam hal pendidikan karakter.

Zikir dan doa menjadi salah satu senjata umat Islam dalam menyatukan nurani dan keimanan. Zikir yang diajarkan Nabi mencakup pujian, pemaparan doa, permohonan, keterusterangan, serta mengandung kesempurnaan penjagaan dari kelalaian dan perlindungan dari setan.

SIMPULAN

Hadis menjadi satu pondasi umat Islam dalam pendidikan karakter. Karena Rasulullah saw yang sempurna akhlaknya sengaja diutus Allah salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hassan al Banna menjadi satu tokoh Muslim yang memiliki karakter mulia selain cerdas, berilmu, berani dan kuat imannya. Karena pendidikan tidak hanya proses transfer ilmu melainkan untuk upaya untuk membentuk kepribadian yang utuh sebagai seorang Muslim. Zaman sekarang pentingnya keseimbangan antara aspek spirirtual, intelektual, jasmani dan moral dalam proses pendidikan.

Al Ma'tsurat sebagai satu panduan atau pegangan salah satu amalan yang dapat di praktikkan dalam diri setiap Muslim, didalamnya terdapat kumpulan zikir dan doa yang berasal dari Alqur'an dan Hadis Nabi yang sengaja disusun oleh Hassan al Banna sebagai amalan umat Islam yang di baca setiap pagi dan petang, sebagai penyeimbang antara intelektual, dan spiritual umat Islam serta pemersatu Nurani genasi Islam.

Hadis tentang zikir dan doa pagi dan petang yang terdapat dalam kitab al Ma'tsurat memiliki kualitas yang shahih lizatihi, hasan lighairihi dan mendapat dukungan dari riwayat yang lebih kuat. Terdapat juga hadis yang harus dilihat dari jalur sanadnya karena memang tepat sanad hadis yang doif dan matruk sehingga hadis tersebut tetap dalam keda'ifannya, namun jika dilihat dari jalur riwayat yang lain hadis tersebut dinilai shahih. Zikir dan doa yang paling baik adalah yang terdapat dalam Alqur'an dan yang diajarkan Nabi Saw yang dapat kita ambil dari hadisnya yang shahih. Dengandemikian jelaslah bahwa hadis sebagai pondasi dalam pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, al M. B. (2006). Hisbah Hassan al Banna. Intermedia.
al Albani, M. N. ad D. bin al H. (n.d.). Silsilah al Ahadis ad Da'ifah wa al- Maudhu'ah wa Asaruha as Sai fi al Ummah. Maktabah al Ma'arif Linasyri wa at Tauzi'.
al Banna, H. (1950). al-Ma'tsurat. Maktabah al Mannar.
al Banna, H. (2012). Majmu' Rasail al Imam asy Syahid Hassan al Banna (A. Matta (ed.)). Era Intermedia.

- al Hajrasy, F. (1999). al Imam al Syahid Hassan al banna Hamil Liwaial Da'wah fi al Qarn al 'Isyrin. Dar al Thoba'ah wa al Nasyr al Islamiyah.
- Ansar, Kemal Abusuma. (2023). Implikasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Perspektif Hadis-Hadis Nabi dalam Tinjauan Ilmiah. *Education and Learning Journal*. 04(02), 134-139. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v4i2.535>
- Anis Matta, M. (2003). Membentuk Karakter Cara Islam. al I'tishom.
- Arifin, R. Z. (2016). Pendidikan karakter menurut hasan albanna. Uin syarif Hidayatulla Jakarta.
- Asqalani, Ibn Hajar al-. (1325 H). Tahzib at Tahzib. Juz 1. India: Majlis Da'irat al Ma'arif anNizamiyyah.
- Chanifuddin Mardiana, A. N. (2024). Pemikiran Hassan al Banna; Analisis Pendidikan Karakter. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Al Muaddib*, 06(03), 688–704. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1193>
- Faqihudin, A. (2021). Relevansi Konsep Kepribadian Hasan Albanna Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Science*, 3(1).
- Ghazali, Muhammad al-. (1989). al Sunnah al-Nabawiyyah baina Ahl al Fiqh wa al Hadis. Beirut: Dar al Syuruq.
- Jannah, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Islam Hasan al-Banna. *Analytica islamica*, 6(1), 66–77.
- Muhammad Al-Banna. (2014). Disertasi, Pemikiran Hasan Al Banna Dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahmena, A. (1996). Para Perintis Zaman Baru Islam. Mizan.
- Rauf, S. (n.d.). al Syaikh Hasan al Banna wa Madrasatuh al Ikhwan al Muslimin. Dar al Anshar.
- Saidan. (2011). Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam antara Hasan al Banna dan Mohammad Natsir. Kementerian Agama RI.
- Septian, C. H. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *JLEB: Jurnal Pendidikan Hukum dan Bisnis* 1, no. 1